

Krisis Oksigen, Pasien Isoman Meninggal Dunia

PURBALINGGA (KR) - Suasana mencekam di Perumahan Graha Purnawira Wirasana Purbalingga, Kamis (8/7) sore. Sapriadi (60) terbaring di sebuah *lincak* di teras rumahnya, nafasnya tersengal-sengal. Sementara di bagian dalam rumah, kakak kandungnya, Padmiarsih (65) terbuju kaku tidak bernyawa.

Tetangga dan warga sekitar mondar-mandir gelisah. Warga tidak berani mendekat. Tidak bisa menolong, tidak bisa berbuat apa-apa. Bahkan petugas Puskesmas Purbalingga yang sudah tiba di lokasi pun setali tiga uang.

"Astaghfirullah, ya allaah.... bagaimana ini? Keluh warga yang tidak sampai hati menyaksikan tetangganya menderita. Eri, petugas Puskesmas Purbalingga yang berada di lokasi menuturkan, Sapri membutuhkan oksigen. Hanya saja, stok oksigen di Puskesmas sedang kosong.

Upaya pertolongan terhadap dua pasien *suspect* Covid-19 itu sebenarnya sudah dilakukan sejak siang hari. Dengan dua unit mobil ambulans. Eri dan

petugas Puskesmas lainnya mendatangi rumah Sapri dan Padmiarsih. Hanya saja keduanya tidak bisa dibawa kemana-mana.

"Kamis siang itu, semua rumah sakit di Purbalingga penuh. Jadi dua pasien itu kami naikkan ke mobil ambulans supaya bisa mendapat oksigen. Tapi baru beberapa menit, oksigen di ambulans juga habis. Jadi kami kembalikan lagi ke rumah," ujar Eri.

Kondisi semakin parah pada sore harinya. Retno, salah seorang tetangganya mendapati Sapri terbaring sendirian di teras rumah. *Mbak Kuneng...Mbak Kuneng...*, begitu Sapri menyebut nama kakaknya kepada Retno.

Tidak berani mendekat apalagi masuk ke rumah, Retno menghubungi Ketua RT setempat dan diteruskan ke petugas Puskesmas.

Saat dicek, Padmiarsih yang biasa disapa Mbak Kuneng sudah meninggal dunia. Sementara kondisi Sapri semakin mengenaskan.

Selama hampir 1,5 jam, situasi mencekam itu tanpa solusi.

Dihubungi melalui telepon, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Purbalingga Hanung Wikantono juga tidak bisa berbuat apa-apa. Setelah menelepon kesana kemari, Hanung mendapati semua rumah sakit di Purbalingga sudah penuh.

Kondisi mencekam di kompleks perumahan itu terdengar oleh Ketua DPRD Purbalingga, Bambang Irawan yang langsung meluncur ke lokasi. Bambang beberapa kali melakukan kontak telepon. Tapi juga belum menemukan solusinya.

Saat kondisi semakin kritis dan mencekam, seorang warga di perumahan membantu dengan tabung oksigen ukuran kecil. Adit (41), menyimpan botol oksigen itu dalam kotak PPK di rumahnya. Walhasil, Sapri bisa mendapat oksigen.

Warga, petugas Puskesmas dan Ketua DPRD merasa lega. Suasana semakin mencair ketika Hanung menelepon Bambang Irawan dan menyampaikan kabar gembira.

"Baru saja ada pasien RSUD GT (Goetheng Tarunadibrata) keluar. Saya sudah minta kamarnya disiapkan karena ada

pasien darurat yang mau masuk," ucapnya.

Bergegas, dua petugas Puskesmas dilengkapi alat pelindung diri (APD) mengangkat Sapri ke blangkar. Dengan mengenakan APD pula, Bambang Irawan membantu petugas yang kesulitan mengangkat tubuh Sapri. Dengan mobil ambulans, Sapri dilarikan ke RS Goetheng.

Sementara pada malam harinya, tim Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dibantu sejumlah relawan menjemput jenazah Padmiarsih di rumahnya dan memakamkan dengan protokol kesehatan di tempat pemakaman umum (TPU) Kristen Penaruban.

Kematian Padmiarsih disusul adiknya, Sapri yang menghembuskan nafas terakhir pada Jumat (9/7) malam. Dua kakak beradik yang hingga akhir hayatnya tidak bersuami itu meninggal dunia dengan status *suspect* Covid-19.

Rumah sakit yang penuh dan ketersediaan oksigen yang sampai pada titik nadir saat pandemi Covid-19 menjadi problem sangat serius bagi Pemkab Purbalingga. (Rus)



Ketua DPRD Bambang Irawan ikut memindahkan tubuh Sapri ke blangkar. (Rus)

Waspada Penularan Virus Varian Delta

WONOSOBO (KR) - Selama sepekan terakhir, sejak awal Juli 2021, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Wonosobo mencatat penambahan kasus konfirmasi positif Covid-19 mencapai 1.425 kasus baru, atau sekitar 203 kasus/hari. Semakin masifnya penularan tersebut menjadi indikasi kuat telah masuknya virus varian Delta yang dikenal memiliki daya serang sangat agresif dan cepat menular. Kepala Bidang Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Dinkes Wonosobo Dr Jaelan, Sabtu (10/7) membenarkan bahwa semakin masifnya penularan Covid-19 di Wonosobo kemungkinan besar karena mulai masuknya varian Delta. "Salah satu tanda dari varian korona jenis Delta ini adalah cepatnya penyebaran dan juga tingginya angka kematian," terangnya. Disebutkan, bahwa dengan adanya lonjakan jumlah positif Covid-19 yang dalam sepekan mencapai 1.425 kasus tersebut, maka saat ini kasus aktif Covid-19 di Kabupaten Wonosobo mencapai 2.079 kasus, dan total akumulasi konfirmasi positif berada di angka 9.160 kasus. (Art)

Masih Banyak Warga Belum Paham PPKM Darurat

BREBES (KR) - Sampai sekarang ternyata masih banyak warga di Kabupaten Brebes, yang belum memahami apa itu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Sehingga tidak sedikit orang yang dianggap melanggar aturan itu, namun di saat akan dijatuhi sanksi, mereka protes keras, akibatnya yang terjadi bersitegang dengan petugas.

Hal itu dibenarkan Kepala Bagian Hukum Setda Kabupaten Brebes, Moh Syamsul Haris. Oleh karenanya, pihaknya gencar memberikan pema-

haman atau sosialisasi terkait Perda Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanggulangan-an Penyakit Menular.

Syamsul mengatakan, dalam perda itu masyarakat wajib mematuhi.

Dalam perda juga dijelaskan, bahwa masyarakat yang melanggar aturan salah satunya jika ada warung makan yang ne-

kat melayani hingga lebih pukul 20.00 didenda Rp 1 juta rupiah.

"Sudah jelas, sanksi denda ini tertuang pada Pasal 43 diatur, bagi warga maupun pelaku usaha yang melanggar prokes didenda sebanyak-banyaknya sampai Rp 50 juta atau pidana kurungan maksimal tiga bulan," kata Syamsul, Minggu (11/7).

Syamsul menjelaskan, perda itu merupakan tindak lanjut dari aturan Mendagri Nomor 15 dan 16 Tahun 2021, Instruksi Gubernur Nomor 2 Tahun 2021 dan Instruksi Bupati Nomor

360/2054/2021.

"Di dalam perda itu dijelaskan bahwa warga wajib menggunakan masker jika bepergian," tegas Syamsul.

Demikian juga dalam kegiatan lain, termasuk salat berjamaah di musala dan masjid serta fasilitas lainnya seperti olahraga ditutup sementara selama PPKM Darurat mulai dari 3 sampai 20 Juli mendatang.

"Namun kenyataan di lapangan masih banyak yang melanggar, untuk itulah sanksi denda diberlakukan," tegas Syamsul. (Ryd)

HUKUM

KORBAN CEPAT MELAPOR, PELAKU TERTANGKAP Pencuri Motor Beraksi di Apotek

WATES (KR) - Tim Buser Polres Kulonprogo dan Unit Reskrim Polsek Galur mengamankan dua pelaku pencurian sepeda motor, yakni ES (29) warga Jetis Bantul dan RF (25) warga Umbulharjo Kota Yogya.

Kedua tersangka mencuri sepeda motor di parkir sebuah apotek di wilayah Pedukuhan V Bantengan Lor Brosot Galur, Sabtu (10/7) malam.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Minggu (11/7), mengatakan kasus pencurian ini terjadi sekitar pukul 21.00. Bermula saat korban, Ika Rahmawati (17) warga Jimatan Jatirejo Lendah sedang magang di tempat itu, memarkir sepeda motor Honda Vario Nopol AB 4375 QC di halaman depan apotek.

Saat hendak pulang, korban mendapati sepeda motornya sudah tidak berada di tempat parkir. Korban berupaya mencari di sekitar apotek, namun tidak berhasil ditemukan. Korban kemudian melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Galur.

Dari laporan tersebut, petugas langsung menindaklanjuti dan mendapat informasi tersangka kabur ke arah utara atau wilayah Lendah.

Berbekal informasi tersebut, petugas mengejar tersangka hingga wilayah Sentolo. Kedua tersangka berhasil diamankan di wilayah Salamrejo Sentolo berkat bantuan warga sekitar.

"Kedua tersangka beserta barang bukti 2 unit sepeda motor milik korban dan tersangka dibawa ke Polsek Galur guna pemeriksaan lebih lanjut. Kedua tersangka ini memanfaatkan kelengahan pemilik kendaraan yang memarkir di pinggir jalan tanpa pengawasan," jelasnya.

Sementara itu, sepeda motor milik Purwoharjono (68) warga Pedukuhan IV Bunder Banaran Galur hilang dicuri saat ditinggal merumpuk di Bulak Gunung Pedukuhan XII

Sawahan, Banaran Galur, Senin (5/7) siang.

Iptu I Nengah Jeffry, mengatakan kasus pencurian ini terjadi sekitar pukul 14.00. Bermula saat korban pergi ke sawah mengendarai sepeda motor Honda Supra X Nopol AB 3810 YC.

Sampai di lokasi, korban langsung memarkir sepeda motor di tepi jalan dengan kondisi kunci kontak masih tertancap.

Korban kemudian merumpuk tak jauh dari lokasi kejadian. Sekitar 15 menit kemudian, korban hendak pulang mendapati sepeda motor sudah tidak ada.

"Korban bertanya kepada warga yang ada di sekitar lokasi, namun tidak ada yang melihat. Kejadian ini kemudian dilaporkan ke Polsek Galur. Petugas langsung ke lokasi kejadian melakukan olah TKP dan meminta keterangan sejumlah saksi. Korban menderita kerugian sebesar Rp 4.000.000," jelasnya.

Sementara itu, Supoyo (69) warga Kalurahan Brosot Kapanewon Galur menjadi korban penganiayaan tetangganya sendiri hingga mengalami pusing dan patah tulang pada tangan kanan. Aksi penganiayaan ini terjadi di halaman rumah korban.

Bermula saat korban membakar sampah di halaman depan rumahnya. Tiba-tiba tanpa alasan yang jelas, pelaku FAB (26) yang masih tetangganya datang dan langsung menganiaya korban dengan cara memukul muka dan menendang tubuh korban hingga terjatuh. Akibatnya korban mengalami pusing.

Korban kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Pura Raharja. Dari hasil pemeriksaan foto rontgen diketahui tangan kanan korban patah. Karena merasa dirugikan, korban melapor ke Polsek Galur. Kasus ini masih dalam penyelidikan petugas. (R-2)

Ambulans Bawa Jenazah Tabrak Motor

KARANGANYAR (KR) - Mobil ambulans pengangkut jenazah dari RS Dr Moewardi Solo mengalami kecelakaan lalulintas di Jalan Lawu depan kantor Kejari Karanganyar, Sabtu (10/7) pukul 10.50. Mobil itu menabrak sepeda motor di depannya.

Kasat Lantas Polres Karanganyar, AKP Sarwoko, mengatakan kecelakaan lalulintas itu mengakibatkan korban luka yakni Sumanto (56) pengendara sepeda motor asal Dusun Kalongan Kulon Rt 04/Rw XV Tasikmadu.

Saat itu korban mengendarai sepeda motor Honda Vario AD 3461 AYF. Mobil ambulans dikemudikan warga Kampung Semanggi Pasarkliwon Solo, Beny Saputro (18).

"Mobil ambulans yang membunyikan sirine, berada di belakang Honda Vario Keduanya menuju ke timur. Saat sama-sama melaju, tiba-tiba Honda Varia melambat karena akan belok ke kanan memotong jalan. Di belakangnya sudah terlanjur kencang. Karena tidak sempat mengerem, lalu ambulans menghantamnya," jelas Sarwoko.

Saking kerasnya benturan menyebabkan bodi depan mo-

bil ambulans penyok. Sedangkan sepeda motor terpental berikut pengendara yang terlempar. Sumanto mengalami luka di bagian bahu dan tangan.

Relawan dari PMI dan Pemuda Pancasila yang kebetulan tak jauh dari lokasi, langsung mengondisikan arus lalulintas.

Mereka memanggil armada lain untuk memindahkan jenazah menuju ke rumah duka. Sedangkan armada PMI Karanganyar mengantar korban luka ke RS dr Moewardi.

"Sudah dilakukan olah TKP kejadian. Barang bukti juga diamankan," ujar Suwarko. (Lim)

Pengedar Tawarkan Narkoba Melalui HP

PATI (KR) - Peredaran narkoba jenis sabu di wilayah Kabupaten Pati, sangat memprihatinkan. Beruntung petugas cekatan untuk mengungkap barang haram tersebut. Sehingga berhasil mengamankan enam tersangka pelaku pengedar. Terdiri AR, DC, RW, AB, TS dan PD.

Dari tangan enam tersangka, berhasil diamankan barang bukti 10,4 gram sabu, dan beberapa buah handphone.

"Mereka ditangkap sepanjang bulan Juni kemarin," jelas Kapolres Pati, AKBP Christian Tobing, Kamis (8/7).

Ditungkapkan, modus pengedar menawarkan sabu menggunakan sarana HP. Setelah terjadi kesepakatan, uang ditransfer dan kemudian pembeli diberitahu tempat mengambil barang.

"Jadi, antara pengedar dan pembeli sabu tidak pernah bertemu. Modus ini untuk mengelabui petugas,"

tuturnya.

Atas perbuatannya, para tersangka dijerat dengan Pasal 112 dan Pasal 114 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman pidana paling lama 20 tahun penjara, dan pidana denda paling sedikit Rp 1 miliar dan paling banyak Rp 10 miliar.

Sementara itu, petugas Satnarkoba Polresta Tegal menangkap sebanyak 23 pelaku penyalahgunaan narkoba. Mereka terdiri dari pengedar, kurir dan pemakai barang haram itu.

Kapolresta Tegal, AKBP Rita Wulandari Wibowo, mengatakan jumlah tersangka yang diamankan itu dari 22 kasus narkoba dan satu psikotropika.

"Diperkirakan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba akan mengalami kenaikan dari 2020. Karena di tahun itu kita mengungkap 37 kasus. Kalau sekarang hingga sudah 23 kasus," ujar Rita.

Para tersangka yang diamankan terdiri dari 5 orang pemakai, 9 kurir, dan sisanya pengedar atau bandar.

Dari tangan mereka, petugas berhasil mengamankan sejumlah barang bukti. Di antaranya, 19,45 gram sabu, 463,59 gram ganja, 102 butir inek, 4,78 gram tembakau gorila, dan 2.045 butir obat berbahaya lainnya.

"Pengungkapan kasus narkoba ini, terbagi dalam tiga waktu pengungkapan," tandasnya. Menurut Rita, pihaknya juga telah memberikan penghargaan terhadap 5 anggota Sabhara, yang telah berhasil mengamankan tersangka penyalahgunaan narkoba beserta barang buktinya.

"Mereka saat patroli berhasil mengamankan sejumlah pelaku narkoba, karena itulah kami memberikan apresiasi berupa penghargaan," tegas Rita. (Cuk/Ryd)